

## **DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERFORMA PRODUKSI DAN HARGA AYAM NIAGA PEDAGING DI KABUPATEN BANYUMAS**

### ***COVID-19 EFFECTS ON PRODUCTION PERFORMANCE AND LIVE BROILER CHICKEN PRICE IN BANYUMAS REGENCY***

**Sinatrya, Nunung Noor Hidayat\*, Endro Yuwono**

Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

Email korespondensi : [nunung.hidayat@unsoed.ac.id](mailto:nunung.hidayat@unsoed.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.20884/1.angon.2024.6.2.p206-213>

#### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Mengetahui nilai performa produksi dan harga ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas dan; 2). Mengkaji dampak pandemi terhadap performa produksi dan harga ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas. Metode pengambilan sampel dilaksanakan menggunakan metode survey di wilayah Kabupaten Banyumas. Penentuan sampel wilayah menggunakan metode Stratified Random Sampling dengan total 80 peternak ayam niaga pedaging di daerah Kabupaten Banyumas yang terdiri dari data sebelum pandemi sejumlah 40 sampel dan data pasca pandemi sejumlah 40 sampel. Performa produksi dianalisis dengan menghitung mortalitas rata-rata bobot badan akhir, Feed Conversion Ratio (FCR), dan indeks performa (IP) sedangkan untuk harga ayam niaga pedaging didapatkan dari recording peternak atau informasi dari mitra terkait. Dampak pandemi Covid-19 terhadap performa produksi dan harga ayam niaga pedaging dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian ini adalah: 1). Mortalitas pada masa sebelum pandemi Covid-19 sebesar 5,94, sedangkan pada pasca pandemi Covid-19 sebesar 3,80. Bobot badan akhir pada masa sebelum pandemi Covid-19 sebesar 2053 gram sedangkan pada pasca pandemi Covid-19 sebesar 2202 gram. FCR pada masa sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,61% sedangkan pada pasca pandemi Covid-19 sebesar 1,52%. IP pada masa sebelum pandemi Covid-19 sebesar 340 sedangkan pada pasca pandemi Covid-19 sebesar 391. Harga ayam niaga pedaging pada masa sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp 17.823 sedangkan pada pasca pandemi Covid-19 sebesar Rp 20.157; 2). Terdapat perbedaan adanya pandemi Covid-19 terhadap performa produksi akibat adanya pandemi Covid-19. Nilai mortalitas dan FCR ayam niaga pedaging lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi sedangkan nilai IP, bobot badan akhir dan harga ayam niaga pedaging mengalami kenaikan setelah pandemi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan adanya pandemi Covid-19 terhadap mortalitas, FCR, IP, bobot badan akhir dan harga ayam niaga pedaging. Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap usaha peternakan ayam niaga pedaging dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dan peternak ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, mortalitas, feed conversion ratio, indeks performa, ayam niaga pedaging

#### **ABSTRACT**

The purpose of this research is: 1) To determine the production performance values and prices of commercial broiler chickens in Banyumas Regency; and 2) To assess the impact of the pandemic on the production performance and prices of commercial broiler chickens in Banyumas Regency. The sampling method was conducted using a survey method in the Banyumas Regency area. The determination of the sample area used the Stratified Random Sampling method with a total of 80 commercial broiler chicken farmers in the Banyumas Regency area, consisting of 40 samples before the pandemic and 40 samples after the pandemic. Production performance was analyzed by calculating average mortality, final body weight, Feed Conversion Ratio (FCR), and Performance Index (PI), while the prices of commercial broiler chickens were obtained from farmer records or information from relevant partners. The impact of the Covid-19 pandemic on production performance and prices of commercial broiler chickens was analyzed using the t-test. The results of this research are: 1)

Mortality rates before the Covid-19 pandemic were 5.94, while after the pandemic, they were 3.80. Final body weight before the Covid-19 pandemic was 2053 grams, whereas after the pandemic, it increased to 2202 grams. FCR before the Covid-19 pandemic was 1.61%, and after the pandemic, it decreased to 1.52%. PI before the Covid-19 pandemic was 340, while after the pandemic, it rose to 391. The prices of commercial broiler chickens before the Covid-19 pandemic were IDR 17,823, and after the pandemic, they increased to IDR 20,157; 2) There are differences in the impact of the Covid-19 pandemic on production performance due to the pandemic. Mortality and FCR values of commercial broiler chickens were lower after the pandemic, while PI, final body weight, and prices increased. Based on the results of this research, there are differences in the impact of the Covid-19 pandemic on mortality rates, FCR, PI, final body weight, and prices of commercial broiler chickens. This research also provides insights into the impact of the COVID-19 pandemic on the commercial broiler chicken farming industry and can be considered by policymakers and commercial broiler chicken farmers in Banyumas Regency.

Keywords: Covid-19 pandemic, mortality, final body weight, feed conversion ratio, performance index, price, commercial broiler chickens, Banyumas

## PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk setiap tahun dapat menyebabkan kebutuhan pangan dan gizi juga meningkat yang dapat menyebabkan kekurangan bahan pangan jika tidak terpenuhi. Ayam merupakan salah satu ternak unggas yang dapat hidup dengan baik di seluruh penjuru Indonesia termasuk di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dengan populasi ayam broiler cukup besar. Ayam niaga pedaging merupakan salah satu sumber pangan yang mengandung protein hewani yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan manusia yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Kelebihan peternakan ayam niaga pedaging dibandingkan dengan komoditas ternak lainnya, salah satunya adalah siklus produksi yang pendek yaitu 4-6 minggu dalam masa panen. Keunggulan ayam niaga pedaging didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan (Umam et al., 2014).

Kabupaten Banyumas salah tempat yang strategis untuk mengembangkan usaha peternakan ayam niaga pedaging. Manajemen usaha yang efisien diperlukan untuk meningkatkan performa produksi ternak ayam niaga pedaging yang dapat dilihat dari tingkat Indeks Performa (IP), mortalitas, nilai Feed Conversion Ratio (FCR) dan hasil daging yang dihasilkan. Performa ayam niaga pedaging memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain kualitas bibit, pakan dan pengelolaan atau manajemen. Performa ayam broiler secara optimal dapat dicapai dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi adalah bibit, pakan, dan pengelolaan atau manajemen (Nuryati, 2019).

Pandemi Covid-19 mempengaruhi usaha ayam niaga pedaging pada sektor produksi dan penjualan yang menyebabkan sebagian peternak gulung tikar tidak dapat beradaptasi. Harga jual ayam niaga pedaging hidup (live bird) maupun harga pasar yang cenderung mengalami penurunan juga membuat peternak susah menutup biaya produksi. Keuntungan didapat jika harga jual melebihi biaya produksi. Untuk mendapatkan keuntungan dalam usaha peternakan ayam niaga pedaging harus memperhatikan faktor-faktor produksi antara lain breeding, feeding dan manajemen serta mampu menganalisis biaya-biaya penerimaan dan pengeluaran dari usaha tersebut (Simanjuntak, 2018). Harga pakan yang tinggi dan langkanya bahan baku pembuat pakan pada masa pandemi mengharuskan para peternak memutar otak untuk mempertahankan performa produksi, mengurangi kualitas pakan atau siap menanggung kerugian dengan harga pakan yang melambung tinggi. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengkaji apakah ada dampak pandemi Covid-19 terhadap performa produksi dan harga ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas.

## MATERI DAN METODE

Metode penetapan sampel menggunakan purposive random sampling, yaitu memilih Kabupaten Banyumas sebagai tempat dilaksanakan penelitian karena Kabupaten Banyumas salah satu tempat yang strategis untuk menjalankan usaha peternakan ayam niaga pedaging. Penetapan sampel responden menggunakan stratified random sampling yaitu peternak usaha ayam niaga pedaging di daerah Kabupaten Banyumas yang terdiri dari data sebelum pandemi sejumlah 40 sampel dan data pasca pandemi sejumlah 40 sampel.

### Analisis Performa Produksi

Menurut Tiesnamutri (2020), pandemi Covid-19 menyebabkan kenaikan harga bahan pakan dan kesulitan dalam pengiriman bahan pakan yang mempengaruhi produksi dan kualitas pakan yang dikonsumsi ayam. Hal ini berdampak pada kualitas dan ketersediaan pakan, yang pada akhirnya mempengaruhi performa produksi yang memiliki parameter antara lain mortalitas, bobot panen, Feed Conversion Ratio (FCR), dan indeks performa yang menggunakan rumus sebagai berikut:

Mortalitas

Mortalitas = Jumlah kumulatif ayam mati / Jumlah DOC awal x 100%.

Bobot badan akhir

Bobot panen akhir = Total bobot badan panen / Jumlah ayam panen

Feed Conversion Ratio (FCR)

FCR = Jumlah pakan yang dikonsumsi (kg) / Jumlah berat hidup (kg)

Indeks Performa (IP)

IP = Ayam hidup (%) x Berat rata-rata (kg) / Umur x FCR x 100%

### Analisis Komparatif Menggunakan Uji t

Menurut Sarwono (2016) Uji t memiliki kegunaan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan data yang berskala interval dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s^2 \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:  $\bar{x}_1$  = rata-rata data kelompok sebelum pandemi Covid-19;  $\bar{x}_2$  = rata-rata data kelompok setelah pandemi Covid-19;  $s^2$  = kesalahan standar gabungan dari dua kelompok;  $n_1$  = jumlah individu pada sebelum pandemi Covid-19;  $n_2$  = jumlah individu pada setelah pandemi Covid-19

### Cara Pengujian dan Kriteria Hipotesis:

Jika nilai t hitung < t tabel 0,05 maka artinya pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap variabel performa produksi dan harga ayam niaga pedaging. Jika nilai t hitung > t tabel 0,05 maka artinya terdapat pengaruh adanya pandemi Covid-19 terhadap variabel performa produksi dan harga ayam niaga pedaging. Jika nilai t hitung > t tabel 0,01 maka artinya adanya pandemi Covid-19 terjadi perbedaan terhadap terhadap variabel performa produksi dan harga ayam niaga pedaging.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden dan Kondisi Peternak Ayam niaga Pedaging

Responden yang digunakan dalam penelitian sebanyak 80 responden peternak, yang terdiri dari data sebelum pandemi sejumlah 40 sampel dan data pasca pandemi sejumlah 40 sampel. Data primer dan sekunder diperoleh dengan cara observasi, kuisisioner dan wawancara langsung

ke peternak ayam niaga pedaging. Jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak dapat mengetahui besar kecilnya usaha peternakan ayam niaga pedaging.

Tabel 1. Data Populasi Ayam Niaga Pedaging Kabupaten Banyumas

No.	Tahun	Populasi Ayam Niaga Pedaging
1.	2017	7.537.900
2.	2018	8.208.000
3.	2019	11.470.324
4.	2020	11.706.590
5.	2021	9.387.741
6.	2022	9.668.761

Peternak ayam niaga pedaging merupakan usaha yang menjanjikan. Tabel 1 didapatkan dari pengolahan data yang bersumber dari Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas tahun 2017-2022. Hasil analisis data menunjukkan populasi ternak ayam niaga pedaging terbanyak terdapat di tahun 2020. Terjadi sedikit peningkatan dari tahun 2019-2020 dan terjadi penurunan populasi dari tahun 2020-2021 diakibatkan adanya pandemi Covid-19. Data pada Tabel 1 dapat menampilkan kondisi peternak dimana Covid-19 berpengaruh secara langsung ke peternak sehingga dapat terjadinya penurunan populasi. Hasil penelitian Mastuti et al. (2020) pada Tahun 2013-2019 produksi daging ayam niaga pedaging meningkat sangat signifikan dengan peningkatan lebih dari 1.000.000 kg setiap tahunnya dan peningkatan produksi daging ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas yang cukup tinggi menggambarkan pertumbuhan yang pesat dari usaha peternakan ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas.

### Performa Produksi

Performa ayam niaga pedaging memegang peran penting dalam sektor peternakan dan pangan. Menurut studi yang dilakukan oleh Sritiasni et al. (2022), performa ayam niaga pedaging sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas pakan, lingkungan kandang, dan manajemen ternak. Kualitas pakan yang baik akan membantu meningkatkan pertumbuhan dan hasil produksi daging ayam niaga pedaging. Lingkungan kandang yang bersih dan kondusif juga mempengaruhi kesehatan dan performa ayam niaga pedaging. Manajemen ternak yang baik akan membantu meminimalisir kerugian dan meningkatkan hasil produksi daging ayam niaga pedaging. Hasil analisis performa produksi usaha peternakan ayam niaga dengan populasi per 1000 ekor dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Performa Produksi Ayam Niaga Pedaging Per 1000 ekor

No	Uraian Aspek Performa dan IP	Rata-rata Berdasarkan Pengambilan Data					
		Sebelum Pandemi			Pasca Pandemi		
		<i>Open House</i>	<i>Closed House</i>	Rata-rata	<i>Open House</i>	<i>Closed House</i>	Rata-rata
1	Mortalitas (%)	5,06	6,82	5,94	4,09	3,50	3,80
2	Bobot Badan Akhir (Kg/ekor)	2,06	2,06	2,06	2,14	2,50	2,32
3	<i>Feed Conversion Ratio</i> (FCR)	1,65	1,58	1,61	1,59	1,46	1,52
4	Umur Penen (Hari)	35	36	35	36	39	37
5	Indeks Performa (IP)	341	339	340	358	424	391

Berdasarkan Tabel 2 performa ayam niaga pedaging pada saat sebelum pandemi lebih rendah dibandingkan pasca pandemi. Terjadi peningkatan performa produksi jika dibandingkan pasca pandemi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa usaha ternak ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas cukup pesat dan menjanjikan. Menurut Purnamasari et al. (2021) produktivitas dipengaruhi faktor antara lain genetik, konsumsi pakan, kandungan nutrisi pakan, kandungan nutrisi pakan, manajemen pemeliharaan dan lingkungan.

### Harga Ayam Niaga Pedaging

Penjualan ayam hidup yang menyumbang sekitar 99,99% dari total pendapatan. Sedangkan, sumber pendapatan lainnya adalah penjualan feses dan karung yang hanya menyumbang sekitar 0,01% karena sebagian besar peternak memberikan feses mereka secara cuma-cuma kepada petani untuk digunakan sebagai pupuk organik. Bobot badan akhir ayam niaga pedaging merupakan salah satu indikator performa produksi ayam niaga. Performa produksi daging ayam niaga pedaging memiliki peran penting dalam memperhitungkan harga jual dan keuntungan peternak.

No.	Komponen	Sebelum Pandemi			Pasca Pandemi		
		Open House	Closed House	Rata-rata	Open House	Closed House	Rata-rata
1	Harga Ayam (Rp)	17.738	17.909	17.823	20.217	20.096	20.157
2	Bobot panen (Kg)	2062,55	2043,85	2053,20	2062,65	2341,89	2202,3

Analisis harga ayam niaga pedaging pada masa sebelum pandemi dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan data tersebut rata-rata harga ayam niaga pedaging sebelum pandemi sebesar Rp 17.823 dan pada pasca pandemi sebesar Rp 20.157. Berdasarkan tabel tersebut harga ayam niaga pedaging sebelum pandemi tipe kandang open house sebesar Rp 17.738 dan pada tipe kandang closed house sebesar Rp 17.909 dengan rata-rata total harga ayam niaga adalah Rp 17.823. Harga ayam niaga pedaging pada pasca pandemi tipe kandang open house sebesar Rp 20.217 dan pada tipe kandang closed house sebesar Rp 20.096 dengan rata-rata total indeks performa adalah Rp 20.157.

Hasil penelitian diatas menunjukkan harga tersebut tidak cukup menguntungkan apabila dibandingkan dengan hasil penelitian Azizah et al. (2013) yang menyimpulkan bahwa rata-rata penerimaan usaha ayam niaga pedaging sebesar Rp 27.273/ekor/periode.

Perubahan bobot badan akhir ayam niaga pedaging juga dapat mempengaruhi harga jual ayam niaga pedaging. Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang cukup besar terhadap berbagai sektor, termasuk peternakan ayam niaga pedaging yaitu mempengaruhi performa produksi dan harga ayam niaga pedaging. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti keterbatasan akses bahan baku, perubahan permintaan pasar, dan keterbatasan distribusi ayam niaga pedaging.

Berdasarkan Tabel 3 nilai bobot badan akhir rata-rata usaha peternakan ayam niaga pedaging sebelum pandemi pada kandang tipe open house dan close house dengan populasi 1.000 ekor sebesar 2,06 Kg/ekor. Bobot badan akhir pada usaha peternakan ayam niaga pedaging pada pasca pandemi tipe kandang open house sebesar 2,14 Kg/ekor dan pada tipe kandang closed house sebesar 2,50 Kg/ekor dengan rata-rata total bobot badan akhir adalah 2,32 Kg/ekor. Faktor yang mempengaruhi bobot badan akhir ayam niaga pedaging meliputi nutrisi, genetika, lingkungan, dan manajemen. Menurut hasil penelitian Saputra (2020) beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ayam niaga pedaging adalah DOC, pakan, tenaga kerja, obat dan vitamin.

### Analisis Komparatif Performa Ayam Niaga Pedaging

Penelitian analisis komparatif merupakan penelitian yang membandingkan suatu variabel yang sama dengan kurun waktu yang berbeda atau variabel yang berbeda dengan kurun waktu yang sama (Darna dan Herlina, 2018). Hasil uji t pada mortalitas menunjukkan t tabel (0,05) = 1,994 < nilai t hitung = 6,93 > nilai t tabel (0,01) = 2,648. Hasil tersebut menunjukkan perbedaan antara mortalitas pada masa sebelum pandemi dengan pasca pandemi ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas (t hit ≥ t table 0,01). Rata-rata sebelum pandemi dari mortalitas adalah 5,94%. Rata-rata pasca pandemi dari mortalitas adalah 3,80%. Hasil dari dua kelompok data dinilai kurang baik jika dibandingkan pernyataan dari Nurmi et al. (2018) yang menyatakan

angka mortalitas pada pemeliharaan ayam niaga pedaging yang baik maksimal 3% dari populasi awal.

Hasil uji t pada bobot badan akhir menunjukkan  $t$  tabel  $(0,05) = 2,006 < \text{nilai } t \text{ hitung} = 2,386 < \text{nilai } t \text{ tabel } (0,01) = 2,672$ . Hasil tersebut menunjukkan adanya dampak pandemi terhadap bobot badan akhir ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas ( $t \text{ hit} > t \text{ table } 0,05$ ). Rata-rata sebelum pandemi dari bobot badan akhir sebelum pandemi sebesar 2053 gram. Rata-rata sebelum pandemi dari bobot badan akhir pasca pandemi sebesar 2202 gram. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Maples et al. (2021) pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap bobot badan akhir ayam niaga pedaging.

Hasil uji t pada FCR menunjukkan  $t$  tabel  $(0,05) = 1,996 < \text{nilai } t \text{ hitung} = 3,001 > \text{nilai } t \text{ tabel } (0,01) = 2,651$ . Hasil tersebut menunjukkan perbedaan antara FCR pada masa sebelum pandemi dengan pasca pandemi ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas ( $t \text{ hit} > t \text{ table } 0,01$ ). Rata-rata FCR sebelum pandemi adalah 1,61. Rata-rata FCR pasca pandemi adalah 1,52. Berdasarkan hasil penelitian angka FCR memiliki nilai yang cukup. Hasil penelitian menurut Maharatih et al. (2017) standar nilai FCR pada pemeliharaan ayam niaga pedaging adalah sebesar 1,52.

Hasil uji t pada IP menunjukkan  $t$  tabel  $(0,05) = 1,995 < \text{nilai } t \text{ hitung} = 5,989 > \text{nilai } t \text{ tabel } (0,01) = 2,649$ . Hasil tersebut menunjukkan perbedaan antara IP pada masa sebelum pandemi dengan pasca pandemi ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas ( $t \text{ hit} \geq t \text{ table } 0,01$ ). Rata-rata IP sebelum pandemi sebesar 340. Rata-rata IP pasca pandemi sebesar 391. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata dari IP sebelum pandemi masuk kategori baik dan rata-rata dari IP pasca pandemi masuk kategori sangat baik. Menurut Maharatih, dkk (2017) bahwa indeks performa ayam niaga pedaging tergolong kedalam lima kelompok nilai.  $IP < 300$  dikategorikan kurang baik,  $IP 301-325$  dikatakan cukup,  $IP 326-350$  dikatakan baik,  $IP 351-400$  tergolong sangat baik, serta  $IP > 400$  dikategorikan istimewa.

### **Analisis Komparatif Harga Ayam Niaga Pedaging**

Penjualan ayam hidup yang menyumbang sekitar 99,99% dari total pendapatan. Sedangkan, sumber pendapatan lainnya adalah penjualan feses dan karung yang hanya menyumbang sekitar 0,01% karena sebagian besar peternak memberikan feses mereka secara cuma-cuma kepada petani untuk digunakan sebagai pupuk organik. Hasil uji t menunjukkan  $t$  tabel  $(0,05) = 2,002 < \text{nilai } t \text{ hitung} = 27,474 > \text{nilai } t \text{ tabel } (0,01) = 2,665$ . Hasil tersebut menunjukkan perbedaan antara harga pada masa sebelum pandemi dengan pasca pandemi ayam niaga pedaging di Kabupaten Banyumas ( $t \text{ hit} > t \text{ table } 0,01$ ). Rata-rata harga ayam niaga pedaging sebelum pandemi sebesar Rp 17.823. Rata-rata harga ayam niaga pedaging pasca pandemi sebesar Rp 20.157.

Menurut Ahmer et al. (2021), pandemi Covid-19 memiliki efek tak terduga seperti kewajiban untuk mengurangi permintaan untuk sektor tertentu, sistem transit, pekerjaan, dan perusahaan karena pengurangan aktivitas publik sehingga mempengaruhi usaha ayam niaga pedaging pada sektor produksi dan penjualan yang menyebabkan sebagian peternak gulung tikar tidak dapat beradaptasi. Harga jual ayam niaga pedaging hidup (live bird) maupun harga pasar yang cenderung mengalami penurunan juga membuat peternak susah menutup biaya produksi. Bobot badan akhir dapat mempengaruhi harga jual ayam dan laba peternak. Namun, pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap performa ayam niaga pedaging, termasuk bobot badan akhir.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan mortalitas pada masa sebelum pandemi Covid-19 sebesar 5,94, sedangkan pada pasca pandemi Covid-19 sebesar 3,80. Bobot badan akhir pada masa sebelum pandemi Covid-19 sebesar 2053 gram sedangkan pada pasca pandemi Covid-19 sebesar 2202 gram. FCR pada masa sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,61% sedangkan pada pasca pandemi Covid-19 sebesar 1,52%. IP pada masa sebelum pandemi Covid-19 sebesar 340 sedangkan pada pasca pandemi Covid-19 sebesar 391. Harga ayam niaga pedaging pada masa sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp 17.823 sedangkan pada pasca pandemi Covid-19 sebesar Rp 20.157.

Hasil penelitian menunjukkan Terdapat perbedaan adanya pandemi Covid-19 terhadap performa produksi akibat adanya pandemi Covid-19. Nilai mortalitas dan FCR ayam niaga pedaging lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi sedangkan nilai IP, bobot badan akhir dan harga ayam niaga pedaging mengalami kenaikan setelah pandemi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan adanya pandemi Covid-19 terhadap mortalitas, FCR, IP, bobot badan akhir dan harga ayam niaga pedaging. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan peternak hingga pemerintah atau dinas terkait dapat membuat atau memberikan kebijakan yang tepat di kemudian hari jikalau krisis seperti adanya pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., H. R. Utami., dan B. A. Nugroho. 2013. Analisis Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Sistem Closed House di Plandaan Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 23(2):1-5.
- Ahmer, A., Hamza, M., Muazzam, A., Samad, A., Tariq, S., Ahmad, S., & Mumtaz, M. T. 2022. Effects of Covid-19 on Environmental Conditions and Poultry Production. *Brilliance: Research of Artificial Intelligence*, 2(3), 97-101.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Produksi Daging Unggas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Unggas di Provinsi Jawa Tengah (Ton) 2020-2021. <https://bps.go.id> (Diakses pada 20 Oktober 2022).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2023. Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. <https://bps.go.id> (Diakses pada 10 November 2023).
- Darna, H dan E. Herlina. 2018. Memilih Metode Penelitian Yang Tepat Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(1): 287-292.
- Maharatih, N.M.D., I.W. Sukanata, dan I.P.A. Astawa. 2017. Analisis Performance Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Model Kemitraan Dengan Sistem Open House (Studi Kasus di Desa Baluk Kecamatan Negara). *Jurnal Peternakan Tropika*, 5(2): 407-416.
- Maples, J. G., Thompson, J. M., Anderson, J. D., & Anderson, D. P. 2021. Estimating Covid-19 Impacts on The Broiler Industry. *Applied Economic Perspectives and Policy*, 43(1), 315-328.
- Mastuti, S., E. Yuwono., R. Widiyanti, N.N. Hidayar, dan L. Setiana. 2020. Analisis Trend Populasi dan Zoning Pengembangan Ternak Ayam Niaga Pedaging Di Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan*, VII: 204-211.
- Nurmi, A., M.A. Santi, N. Harahap, dan M.F. Harahap. 2018. Persentase Karkas Dan Mortalitas Broiler Dan Ayam Kampung Yang Diberi Limbah Ampas Pati Aren Tidak Difermentasi Dan Difermentasi Dalam Ransum. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 6(3): 134-139.
- Nuryati, T. 2019. Performance Analysis of Broiler in Closed House and Open House. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 5(2), 77-86.
- Purnamasari, D, K., Syamsuhaidi., K. G. Wiryawan., Erwan., Sumiati., W. Zohriana dan Y. Arifin. 2021. Produktivitas Ayam Pedaging Pola Kemitraan di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Sains Teknologi dan Lingkungan*. 320-333.

- Sarwono, J. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simanjuntak, M, C. 2018. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. *Jurnal Fapertanak*. 3(1): 60-81.
- Sritiasni, S., Sulistioningsih, S. O., & Herawati, M. 2022. Pemberian Tepung Bonggol Pisang pada Pakan terhadap Konsumsi Pakan dan FCR (Feed Conversion Rasio) Ayam Pedaging di Kampung Desay Distrik Prafi Kabupaten Manokwari. *Journal of Livestock Science and Production*, 5(2), 347-352.
- Tiesnamurti, B. 2020. Prospek Peternakan Di Era Normal Baru Pasca Pandemi Covid-19: Pemanfaatan Berkelanjutan Sumberdaya Genetik Ternak Sebagai Penyedia Pangan Hewani. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP)*, 7, 1-14.
- Umam, M.K., H.S. Prayogi, dan V.M.A. Nurgartiningih. 2014. Penampilan Produksi Ayam Pedaging yang Dipelihara Pada Sistem Lantai Kandang Panggung dan Kandang Bertingkat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan* 24(3): 79-87.